PERTEMUAN 14
TOPIK, TESIS, DAN KERANGKA KARANGAN

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi pemersatu seluruh bangsa baik lisan maupun tertulis yang ditinjau dari segi rasa, karsa, dan cipta serta pikir baik secara etis, estetis, dan logis. Berkaitan dengan hal tersebut bahasa Indonesia dipelajari di perguruan tinggi agar mahasiswa mampu berpikir dan berucap dalam konteks ilmiah dan akademis, salah satunya melalui karangan ilmiah. Dengan menulis karangan ilmiah, diharapkan mahasiswa mampu menyebarkan pemikiran dan ilmunya dalam berbagai bentuk dan menyajikannya dalam forum ilmiah. Selain itu, sebagai insan terpelajar, mahasiswa juga diharapkan mampu berkehidupan berbangsa dan bernegara sebagai pemimpin di lingkungannya masing-masing.

Untuk mewujudkan pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar dapat dilakukan sebagai upaya strategis dalam pengajaran bahasa Indonesia. Salah satu upayanya adalah baik dosen maupun mahasiswa memiliki tupoksi pelestarian dan pengembangan bahasa Indonesia di ranah pendidikan. Dengan adanya upaya itu, baik dosen maupunmahasiswa memiliki peluang besar untuk menjadi pilar teladan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia di semua program studi. Bahasa tulis dan lisan dapat diajarkan melalui berbagai aktivitas keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis baik langsung maupun tidak langsung di berbagai ranah dan konteks pembelajaran. Oleh karena itu, baik dosen maupun mahasiswa, khususnya mahasiswa, mampu melaksanakan kegiatan atau penerapan keterampilan menulis dalam seluruh pembelajarannya selama di perguruan tinggi. Keterampilan menulis ilmiah dapat didasarkan pada tiga hal, yaitu topik, tesis, dan keranga karangan.

Topik, tesis, dan kerangka karangan saling berkaitan dalam penulisan karangan ilmiah. Hal ini dikarenakan beberapa hal, yaitu tesis harus ditulis dengan maksud yang jelas dan benar, menginventarisir topik ke dalam sub topik, dan evaluasi sub topik (apakah sudah benar, tidak ada terlewat, tidak ada pengulangan). Tesis adalah gabungan antara topik karangan dan tujuan karangan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka terdapat tujuan. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai penulis berdasarkan topiknya. -Tujuan digunakan untuk mempersempit permasalahan yang akan dibicarakan dlm karangan. Tujuan harus lebih sempit dan terbatas daripada topiknya. Topik harus selesai dibicarakan dalam format tertentu. Kemudian, pilihlah topik yang penulis kuasai dengan baik. Contohnya:

topik : meningkatkan minat baca mahasiswa

tujuan : untuk menunjukkan beberapa cara dan strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca pada mahasiswa

tesis : minat baca mahasiswa dapat ditingkatkan dengan sejumlah cara dan strategi

A. Topik

Sebuah karya ilmiah haruslah direncananan dan disusun dengan cara yang sistematis dan terukur. Untuk itu, perlu ditetapkan terlebih dahulu hal yang paling penting yang hendak diuraikan. Hal yang paling penting itu disebut sebagai topik.

Topik karya ilmiah merupakan hal yang menjadi bahan pembicaraan dalam sebuah tulisan dan landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang pengarang untuk menyampaikan maksudnya.

Contoh :

Menurut tempat

Negara tertentu lebih khusus daripada dunia.”Bandung Daerah Wisata” dapat dipersempit “Tangkuban Perahu Daerah Wisata”.

Menurut waktu atau periode / zaman

“Kebudayaan Indonesia” dapat dikhususkan menjadi “Perdagangan Pada Zaman Majapahit”.

Menurut sebab akibat

“Krisis Moneter” dapat dikhususkan menjadi “ Banyaknya Perusahaan Yang Gulung Tikar”.

Topik berarti ‘pokok pembicaraan, pokok pembahasan, pokok permasalahan atau masalah yang dibicarakan.’ Topik karangan adalah suatu hal yang akan digarap menjadi karangan. Jika seseorang akan mengarang, ia terlebih dahulu harus memilih dan menetapkan topik karangannya. Sangat banyak permasalahan di sekitar kita yang dapat

dijadikan topik seperti: putus sekolah, pengangguran, kenaikan harga, keluarga berencana, polusi, kenakalan remaja, dan sebagainya. Ciri khas topik terletak pada permasalahannya yang bersifat umum dan belum terurai. Perlu diketahui, topik karangan ilmiah harus tentang sesuatu yang nyata, tidak boleh abstrak.

Judul karangan pada dasarnya adalah perincian atau penjabaran dari topik. Bila dibandingkan dengan topik, judul lebih spesifik dan sering telah menyiratkan sudut pandang atau variabel yang akan dibahas. Tetapi judul tidaklah harus sama dengan topik. Jika topik sekaligus menjadi judul, biasanya karangannya akan bersifat umum dan ruang lingkupnya sangat luas. Judul karangan dapat di singkat dan padat, menarik perhatian, serta menggambarkan garis besar (inti) pembahasan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara topik dan judul. Topik dan judul dapat memiliki persamaan dalam hal sama-sama dapat menjadi judul karangan. Namun perbedaannya, dari topik adalah yang bersifat umum dan belum menggambarkan sudut pandang penulisnya, sedangkan judul lebih spesifik dan telah mengandung permasalahan yang lebih jelas atau lebih terarah dan sering telah menggambarkan sudut pandang penulisnya.

Dalam karangan ilmiah misalnya skripsi, judul memang ditetapkan pada awal proses penulisannya pada waktu pengajuan *outline.* Sebenarnya proses pembuatan judul itu tetap dari pemilihan topik. Untuk jenis karangan lain seperti artikel sederhana, judul dapat dibuat sesudah karangan selesai, serta dapat diganti sepanjang relevan dengan isi karangan dan sesuai dengan topik yang tadi tentukan.

Untuk mempersempit atau membatasi topik supaya lebih spesifik dari topik sebelumnya dengan menurut tempat, waktu/ periode/ zaman, hubungan sebab-akibat, pembagian bidang kehidupan manusia, aspek khusus-umum/ individu-kolektif, objek material dan objek formal.Topik tidak sama dengan judul. Namun banyak orang mengartikannya sama. Topik, seperti telah dikemukakan di atas, haruslah yang pertama ditentukan oleh penulis, sedangkan judul paling akhir karena judul hanyalah kepala karangan.

Dalam memilih perlu dipertimbangkan beberapa hal, yaitu

1. Harus menarik perhatian penulis,

Topik yang menarik perhatian akan memotivasi pengarang penulis secara terus-menerus mencari data-data untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Penulis akan didorong agar dapat menyelesaikan tulisan itu sebaik-baiknya. Suatu topik sama sekali tidak disenangi penulis akan menimbulkan kesalahan. Bila terdapat hambatan ,penulis tidak akan berusaha dengan sekuat tenaga untuk mengumpulkan data dan fakta yang akan digunakan untuk memecahkan masalah.

2. Diketahui dan dikuasai oleh penulis,

Penulis hendaklah mengerti atau mengetahui meskipun baru prinsip-prinsip ilmiahnya.

Contoh:

- Mencari sumber-sumber data.
- Metode atau penerapan yang digunakan.
- Metode analisis yang akan digunakan.
- Buku-buku referensi yang digunakan.

3. Harus sempit dan terbatas,

Penulis harus membatasi topik yang akan ditulis. Setiap penulis harus betul-betul yakin bahwa topik yang dipilihnya cukup sempit dan berbatas untuk digarap sehingga tulisannya dapat terfokus.

4. Untuk penulis pemula hindari topik yang kontroversial dan baru,

Bagi penulis pemula,topik yang baru kemungkinan belum ada referensinya dalam kepustakaan. Topik yang terlalu teknis kemungkinan dapat menjebak penulis bila tidak benar-benar menguasai bahan penulisannya. Topik yang kontroversial akan menimbulkan kesulitan untuk bertindak secara objektif.

Mengapa demikian? Sebab, bagaimana mungkin mengerjakan sesuatu tulisan yang kita sendiri tidak tertarik. Bagaimana pula dapat memberikan uraian yang berbobot apabila bidang atau pengetahuan yang disyaratkan oleh topik yang dipilih tidak kita kuasai. Misalnya, seorang yang tidak mengetahui atau tidak menguasai ilmu sastra bagaimana mungkin menulis makalah yang berisi tinjauan ilmiah karya-karya Mochtar Lubis yang demikian kompleks dengan bobot yang tinggi.

Selain itu, sebuah tulisan ilmiah haruslah fokus pada satu masalah dan selesai dibicarakan dalam format tertentu, misalnya untuk jurnal. Jika terlalu luas, maka tulisan itu tidak akan selesaia tau melebar kemana-mana. Demikian pula topik untuk tujuan penulisan skripsi, tesis, atau disertasi. Semuanya harus disesuaikan dengan yang disyaratkan oleh jenis-jenis karya ilmiah tersebut.

Bagi seorang penulis pemula, membicarakan sebuah topik yang kontrovesial dan baru akan menyulitkan yang bersangkutan dalam mencari rujukan penunjang. Apabila si penulis ingin melakukan penelitian lapangan mengenai masalah itu, yang bersangkutan akan sulit mempertanggungjawabkan tulisannya. Selain, topik yang terlalu teknisbagi pemula akan menyulitkannya juga karena seorang penulis pemula tidak menguasai istilah-istilah teknis bidang yang digarapnya.

Secara sepintas, menentukan topik sebuah tulisan tampaknya merupakan langkah yang agak sulit dilakukan. Namun demikian, dengan mempertimbangkan posisi penulis dalam bidang ilmu tertentu dan horizon pengetahuannya di bidang tersebut, seorang calon penulis dapat menentukan sebuah topik yang dapat diagarap dengan baik.

Lebih lanjut, Topik adalah pokok pembicaraan yang dipilih dan biasanya merupakan hal yang menarik untuk dikemukakan dan diketahui umum. Topik adalah hal yang pertama kali ditentukan ketika penulis akan membuat tulisan. Topik yang masih awal tersebut, selanjutnya dikembangkan dengan membuat cakupan yang lebih sempit atau lebih luas.

Topik adalah sesuatu yang masih umum. Jika menulis hanya berdasarkan topik, maka akan mengalami banyak kesulitan. Topik perlu dirinci menjadi kerangka karangan agar lebih mudah. Ciri utama dari topik adalah cakupannya atas suatu permasalahan masih bersifat umum dan belum diuraikan secara lebih mendetail.

Topik adalah segala yang ingin dibahas. Ini berarti, penulis sudah memilih apa yang akan menjadi pokok pembicaraan dalam tulisan tersebut. Menurut **Sabarti Akhadiah** (1994: 211), ada lima hal yang perlu diperhatikan dalam memilih topik:

a) Ada manfaatnya untuk perkembangan ilmu atau profesi.
b) Cukup menarik untuk dibahas.
c) Dikenal dengan baik.
d) Bahannya mudah diperoleh.

e) Tidak terlalu luas dan tidak terlalu sempit.

Topik berarti pokok pembicaraan atau pokok permasalahan. Ciri khas topik terletak pada permasalahnnya yang bersifat umum dan belum terurai. Adapun judul karangn pada umumnya adalah rincian dan penjabaran dari topik. Jika dibandingkan dengan topik, judul lebih spesifik dan menyiratkan permasalahan atau variabel yang akan dibahas.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui persamaan dan perbedaan antara topik dan judul. Topik adalah payung besar yang bersifat umum dan belum menggambarkan sudutpandang penulisnya. Judul lebih spesifik dan telah mengandung prmasalahan yang lebih jelas atau lebih terarah.

Fungsi topik adalah untuk menentukan landasan yang dapat dipergunakan oleh seorang penulis untuk menyampaikan maksudnya. Banyak hal yang dapat dipergunakan sebagai sumber penentuan topik, misalnya pengalaman, keluarga, karier, alam sekitar, masalah kemasyarakatan, kebudayaan, ilmu, pengetahuan, cita-cita, dan sebagainya.

Contoh :

Memang tidak semua orang yang berpendidikan sukses dalam perjalanan hidupnya, tetapi jika dilakukan pembandingan orang yang berpendidikan tetap jauh lebih banyak yang bisa mencapai kesuksesan daripada orang yang tidak pernah mengecap pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang.

Topik : Pendidikan adalah alat untuk mengenbangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang.

Apabila sebuah topik telah selesai dirumuskan, akan diapakan topik itu? Untuk itu, langkah selanjutnya adalah menentukan tujuan. Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai penulis berdasarkan topik sehingga tujuan itu mempersempit atau membatasi topik.

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai penulis berdasarkan topic sehingga tujuan itu mempersempit atau membatasai topik. Tujuan dari topik itu adalah sasaran yang akan dicapai penulis berdasarkan topiknya. Jadi, tujuan adalh sesuatu yang akan dicapai dalam suat proses penulisan.

Cara merancang tujuan :

- Tujuan yang baik harus selaras dengan topic.
- Tujuan harus dapat membatasi tiouj agar tudaj berlarut-larut atau melebar.
- Tujuan bisa menjadi rambu bagi topic agar tidak menyipang dari pembahasan atau permasalahan.

Contoh :

Maraknya produk mie instan yang membanjiri negeri ini ternyata juga diikuti oleh maraknya ijazah instan. Mei instan yang garansinya cenderung murah bisa menimbulkan kanker dan gangguan kecerdasan otak. Demikian juga ijazah instan, bisa menyebabkan "kinder" yang menggerogoti kualitas pendidikan negeri ini. Saat ini, kita merasakan bagaimana hebatnya "kanker" ijazah instan. Kualitas pendidikan kita ini semakin terpuruk, baik level pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi.

Tujuan : Bahwa mie instan dan ijazah instan sama-sama berbahaya.

B. Tesis dan Kerangka Karangan

TESIS dalam penulisan karangan ilmiah merupakan langkah awal penulisan. Tesis dibentuk berdasarkan topik dan tujuan. Perlu diketahui dulu topik dan tujuan barulah dirumuskan tesis karangan. Topik adalah pokok masalah yang akan dibahas dalam karangan ilmiah. Tanpa mengetahui pokok masalah yang akan yang akan dicapai dalam penulisan. Supaya topik itu dapat ditetapkan dengan jelas dan menarik, penulis menentukan topik berdasarkan penguasaan permasalahan. Setelah topik ditetapkan, penulis menentukan tujuan dari topik yang telah ditetapkan.

Tujuan dari topik itu adalah sasaran yang akan dicapai penulis berdasarkan topiknya. Tujuan semacam pembatasan topik agar tidak menyimpang dari permasalahan. Pada dasarnya tujuan mempersempit permasalahan yang akan dibicarakan dalam karangan. Oleh karena itu, tujuan harus lebih terbatas atau lebih sempit dari topiknya. Setelah topik dan tujuan ditetapkan dengan jelas, penulis merumuskan topik dan tujuan itu ke dalam tesis.

Tema berarti pokok pemikiran, ide, atau gagasan tertentu yang akan dituangkan oleh penulis dalam karangannya. Tema adalah sesuatu yang melatarbelakangi dan mendorong

seseorang menuliskan karangannya. Dalam tulisan akan menuangkan pokok pemikirannya untuk mengatasi kelangkaan tersebut. Pokok pemikiran itulah yang disebut tema. Tema dapat diperoleh setelah selesai membaca karangan seseorang disebut tema akhir. Dalam karya ilmiah mahasiswa, tema harus dirumuskan sejak awal untuk diketahui oleh dosen pembimbing karya tulis. Tema seperti itu disebut tema awal.

Jika seseorang memikirkan sesuatu (tema) tentulah terkandung maksud, tujuan, atau sasaran tertentu yang ingin dicapainya. Maksud dan tujuan disebut tesis. Tesis adalah pernyataan singkat tentang maksud dan tujuan penulis. Karena itu, tesis sering juga disebut pengungkapan maksud. Dalam karangan ilmiah murni, tesis disebut dengan istilah hipotesis, yaitu pernyataan yang masih rendah, dan oleh karena itu perlu dibuktikan kebenarannya.

Jika penulis merasa dalam kerangka karangannya cukup dengan merumuskan tesis, maka ia tidak perlu lagi merumuskan tema. Namun, jika dengan tesis terasa belum cukup, penulis merumuskan tema secara eksplisit untuk memudahkan penyusunan bab dan subbab dalam karangannya nanti. Perhatikan contoh di bawah ini. Perhatikan contoh di bawah ini.

1) Topik : Cara Mengemukakan Pendapat yang Efektif
   Tesis : Mengemukakan pendapat haruslah secara logis dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang tepat
2) Topik : Dampak Buruk Aborsi
   Tesis : Aborsi berdampak buruk ditinjau dari sudut pandang kesehatan, moral, dan agama.

Perumusan tema akan memudahkan penulis menyusun dalam kerangka karangan. Seperti halnya topik, tema pun perlu dibatasi dan diarahkan pada fokus atau titik perhatian tertentu.

Dengan demikian, TESIS adalah perumusan topik dan tujuan dalam bentuk kalimat dengan menonjolkan topiknya sebagai pokok bahasan. Tesis lebih menonjolkan topik daripada tujuan dengan maksud penulis karangan ilmiah melakukan analisis, intrpretasi, dan sintesis.

Dalam proses penulisan karangan ilmiah, tesis merupakan “payung” bagitahapan penulisan ilmiah. Misalnya, dalam menyusun kerangka karangan penulis berpedoman

pada tesis. Jadi, tesis semacam rambu-rambu pedoman dalam penulisan. Namun, penentuan sebuah tesis juga dapat dilakukan berdasarkan karangan yang sudah jadi (publikasi ilmiah). Dengan demikian, tesis mampu meramalkan, mengendalikan, dan mengarahkan penulis pada proses , yaitu penyusunan kerangka karangan (*outline*).

Tesis adalah perumusan topik dan tujuan dalam bentuk kalimat dengan menonjolkan topiknya sebagai pokok bahasan. Tesis lebih menonjolkan topik daripada tujuan dengan maksud penulis karangan ilmiah melakukan analisis, intrpretasi, dan sintesis.

Dalam proses penulilasan karangan ilmiah, tesis merupakan "payung" bagi tahapan penulisan ilmiah. Misalnya, dalam menyusun kerangka karangan penulis berpedoman pada tesis. Jadi, tesis semacam rambu-rambu pedoman dalam penulisan. Namun, penentuan sebuah tesis juga dapat dilakukan berdasarkan karangan yang sudah jadi (publikasi ilmiah). Dengan demikian, tesis mampu meramalkan, mengendalikan, dan mengarahkan penulis pada proses lanjut penulisan, yaitu penyusunan kerangka karangan (outline).

Dalam penulisan karangan ilmih, penulis tidak langsung menulis setelah mengetahui tesis karangannya, tetapi harus menata pokok-pokok bahasan itu ke dalam kerangka karangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan mengenai tesis, sebagai berikut.

- Tidak sama dengan judul
- Topik adalah hal yang paling penting yang hendak diuraikan
- Yang perlu diperhatikan;

1. Harus menarik perhatian penulis
2. Diketahui dan dikuasai
3. Sempit dan terbatas

- Topik dan tujuan dirumuskan dalam tesis
- Tesis adalah perumusan topik dan tujuan dalam bentuk kalimat dg menonjolkan topik sebagai pokok bahasan
- Tesis merupakan payung bagi tahapan penulisan ilmiah
- Tesis = rambu-rambu pedoman dalam penulisan

- Tesis bisa digunakan untuk mengarahkan penulis pada proses selanjutnya yakni penyusunan kerangka karangan (outline)
- Rencana kerja ilmiah yang teratur untuk mendeskripsian penyusunan pokok-pokok bahasan kedalam bab dan subbab dg menampilkan acuan berupa sumber rujukan yang digunakan.

Fungsi kerangka karangan;

1. agar penulisan tdk keluar dari pokok masalah
2. menciptakan klimaks yg berbeda dalam setiap bab
3. mengingatkan penulis pada bahan/materi sebagai sumber rujukan

C. Kerangka Karangan

Dalam penulisan karangan ilmih, penulis tidak langsung menulis setelah mengetahui tesis karangannya, tetapi harus menata pokok-pokok bahasan itu ke dalam kerangka karangan.

KERANGKA KARANGAN adalah suatu rencana kerja ilmiah yang teratur untuk mendeskripsikan penyusunan pokok-pokok bahasan ke dalam bab dan dengan menampilkan acuan berupa sumber rujukan (referensi) yang digunakan. Tahapan penyusunan kerangka karangan itu perlu dimanfaatkan oleh penulis karena kerangka mempunyai beberapa fungsi penting dalam proses penulisan, di antaranya;

1. Tidak mengolah ide sampai dua kali sehingga penulisan tidak keluar dari pokok masalahnya.
2. Menciptakan klimaks yang berbeda setiap bab sehingga ada variasi dalam penyajian materi karangan,
3. Mengingatkanpenulispadabahan/materisebagaisumberrujukandanbahan.
4. Membaca ulang karangan yang sudah selesai dapat menciptakan kembali reproduksi yang sama darip embaca.
5. Dapat dilihat dengan jelas wujud, ide, nilai umum, dan spesifikasi karangan, dan
6. Berarti setengan karang sudah selesai dilakukanataumerupakantahapanakhirdari prapenulisan.

Setelah mengetahui fungsi kerangka karangan bagi penulis, penulis perlu memperhatikan hal-hal berikut:

1. Perumusan tesis dan pengungkapan maksud dengan jelas dan benar.
2. Penginventarisan topik ke dalam sub-subtopik secara maksimal.
3. Pengevaluasiansemuatopik yang telah dirinci ke dalam tahapan:
   a. Semua bab topik relevan dengan tesisi,
   b. Jangan adat opik yang sama, dan
   c. Semua topik dan subtopic sudah disusun secara paralel,
4. Tahapan (3a) dan (3b) dilakukan secara berulang untuk mendapatkan subtopik yang terinci secara maksimal,
5. Penetapan pola susun ragangan yang tepat: pola alamaiah atau polalogis.
6. Sadarilah ragangan tidak sekali buat.
7. Karangan ini sebagai pedoman penyusunan daftar isik arangan.

   Melalui tahapan penulisan kerangka karangan, penulis perlu memerhatikan persyaratan penyusunan kerangka karangan berikut.

   a. Tesis sudah jelas danb enar,
   b. Data primer dan data sekunder sudah terkumpul, dibaca, dandikutip dalam catatan.
   c. Tiap unit dalam kerangka karangan mempunyai satu gagasan.
   d. Pokok-pokok kerangka karangan disusun secara logis, di antaranya
      1) unit pokok terinci secara maksimal,
      2) tiap rincian ada kaitannya dengan unit atasan langsung, dan
      3) urutan rincian baik da nteratur
   e. Pilihlah pola kerangka karangan yang diterapkan
      1) Pola alamiah spasial,
      2) Pola alamiah kronologis,
      3) Pola alamaiah topik yang ada
   f. Pola logis yang digunakan,
   g. Pasangan symbol disusun secara taat asas dengan menggunakan sistem
      1) Sistem lekuk,
      2) Sistem lurus, dan
      3) Sistem gabungan.

Kerangka karangan adalah suatu rencana kerja ilmiah yang teratur untuk mendeskripsikan penyusunan pokok-pokok bahasan ke dalam bab dan subbab dengan menampilkan acuan berupa sumber rujukan (referensi) yang digunakan.

Fungsi kerangka karangan :

· Memudahkan mengelola susunan karangan agar teratur dan sistematis.

- Memudahkan penulis dalam menguraikan setiap permasalhan.

· Membantu menyeleksi materi yang penting

Contoh :

Tema : Air

Judul : Manfaat Mengkonsumsi Banyak Air Putih

1. Manfaat

1.1 Manfaat Mengkonsumsi Air Putih

2. Akibat kekurangan Mengkonsumsi Air Putih

2.1 Dehidrasi

2.2 Hilangnya Konsentrasi

2.3 Kurang Maksimalnya Kerja Ginjal

Kerangka karangan adalah rencana teratur tentang pembagian dan penyusunan gagasan. Fungsi utama kerangka karangan adalah untuk mengatur hubungan antara gagasan-gagasan. Melalui kerangka karangan, pengarang dapat melihat kekuatan dan kelemahan dalam perencanaan karangannya. Kerangka karangan mengandung rencana kerja menyusun kerangka. Kerangka akan mengarahkan akan penulisan menggarap karangan secara teratur. Kerangka juga akan membantu penulis membedakan antara ide utama dan ide tambahan.

Kerangka karangan dapat mengalami perubahan terus-menerus untuk mencapai suatu bentuk yang lebih sempurna. Kerangka yang belum final disebut *outline* sementara, sedangkan kerangka yang sudah tersusun rapi dan lengkap disebut *outline* final atau kerangka mantap. Dalam proses penyusunan karangan ada tahapan yang harus dijalani, yaitu memilih topik dan merumuskan tema, mengumpulkan data/informasi, mengatur strategi penempatan gagasan, dan menulis karangan itu sendiri.

Kerangka karya ilmiah disebut juga ragangan *(outline)*. Penyusunan ragangan, pada prinsipnya, adalah proses penggolongan dan penataan berbagai fakta, yang kadang-

kadang berbeda jenis dan sifatnya, menjadi kesatuan yang berpautan (Moeliono, 1988:1). Penyusun karya ilmiah dapat membuat *ragangan buram*, yakni ragangan yang hanya memuat pokok-pokok gagasan sebagai pecahan dari topik yang sudah dibatasi, atau dapat juga membuat *ragangan kerja*, yakni ragangan yang sudah merupakan peluasan atau penjabaran dari ragangan buram.

Secara terinci kerangka karangan dapat membantu pengarang/penulis dalam hal-hal sebagai berikut (keraf, 1988:195-196).

1. Kerangka karangan akan mempermudah pengarang menuliskan karangannya dan dapat mencegah pengarang mengolah suatu ide sampai dua kali, serta mencegah pengarang keluar dari sasaran yang sudah ditetapkan.
2. Kerangka karangan akan membantu pengarang mengatur atau menempatkan klimaks yang berbeda-beda di dalam karangannya.
3. Bila kerangka karangan telah rapi tersusun, berarti separuh karang sudah "selesai" karena semua ide sudah dikumpul, dirinci dan diruntun dengan teratur. Pengarang tinggal menyusun kalimat-kalimatnya saja untuk "menyembunyikan" ide dan gagasannya.
4. Kerangka karangan merupakan miniatur dan keseluruhan karangan. Melalui kerangka karangan, pembaca dapat melihat intisari ide serta struktur karangan secara menyeluruh.

Bentuk Kerangka karangan ada dua macam: (1) kerangka topik, (2) kerangka kalimat. Dalam praktik pemakaian, yang banyak dipakai adalah kerangka topik. Kerangka topik terdiri atas kata, frasa, dan klausa yang ditandai dengan kode yang sudah lazim untuk menyatakan hubungan antargagasan. Tanda baca akhir (titik) tidak diperlukan karena kalimat lengkap tidak dipakai dalam kerangka topik.

Kerangka dibentuk dengan sistem tanda atau kode tertentu. Hubungan di antara gagasan yang ditunjukkan oleh kerangka dinyatakan dengan serangkaian kode huruf dan angka. Kode-kode itu akan lebih kompleks dalam karangan atau artikel seperti skripsi, tesis, disertasi, dan buku.

Ada dua pola terpenting yang lazim dipakai untuk menyusun kerangka karangan, yaitu (1) pola alamiah, dan (2) pola logis. Pola pertama disebut alamiah karena penyusunan unit-unit bab dan subbab-nya memakai pendekatan alamiah yang esensial,

yaitu ruang (tempat) dan waktu. Pola kedua dinamakan pola logis karena memakai pendekatan berdasarkan jalan pikiran atau cara berpikir manusia yang selalu mengamati sesuatu berdasarkan logika (masuk akal atau tidak).

Penyusunan kerangka karangan yang berpola alamiah mengikuti keadaan alam yang berdimensi ruang dan waktu. Maka urutan bab dan subbab dalam pola ini terbagi dua yaitu (1) urutan ruang (*spasial*), dan (2) urutan waktu (*temporal*). Urutan ruang adalah pola penguraian yang menggambarkan keadaan suatu ruang dari kiri ke kanan, dari atas ke bawah, dan seterusnya. Sedangkan urutan waktu adalah penguraian atau rangkaian peristiwa secara kronologis.

Urutan ruang dipakai untuk mendeskripsikan suatu tempat atau ruang, umpamanya kantor, gedung stadion, lokasi/wilayah tertentu. Berikut contoh kerangka karangan dengan urutan ruang.

Topik : Laporan lokasi banjir di Indonesia

I. Banjir di Pulau Jawa

A. Banjir di Jawa Barat

1. Daerah Ciamis

2. Daerah Garut

B. Banjir di Jawa Tengah

1. Daerah Pekalongan

2. Daerah Semarang

II. Banjir di…

Urutan waktu dipakai untuk menarasikan (menceritakan) kronologi peristiwa/kejadian, baik yang berdiri sendiri maupun yang merupakan rangkaian peristiwa. Kerangka karangan tentang sejarah dan otobiografi pastilah memakai urutan waktu. Berikut contoh kerangka karangan dengan urutan waktu.

Topik : Riwayat Hidup Rabindranath Tagore

1. Jatidiri Rabindranath Tagore
2. Pendidikan Rabindranath Tagore
3. Karier Rabindranath Tagore
4. Akhir Hidup Rabindranath Tagore

Pola logis memakai pendekatan berdasarkan cara berpikir manusia. Cara berpikir ada beberapa macam dan pendekatannya berbeda-beda bergantung pada sudut pandang dan tanggapan penulis terhadap topik yang akan ditulis.

D. Membangun teks akademik dan nonakademik dengan tema "mengapa pajak diperlukan dalam kehidupan manusia?"

Sebagai seorang mahasiswa/I, diperlukan adanya menyusun atau menulis nasakah teks akademik maupun nonakademik. Keduanya merupakan bagian dari referensi yang digunakan pada penyusunan topik, tesis dan kerangka karangan, serta kerangka karangan. Setelah menyusun ketiganya, penulis mamou mengembangkannya dalam kalimat efektif yang kemudian disusun sebagai wacana akademik ataupun non akademik.

Pengertian pajak menurut Soemitro, Rochmat pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontrasepsi) yang langsung dapat dtunjukkan dan apa yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum. Definisi tersebut kemudian dikoreksinya yang berbunyi pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk public saving yang merupakan sumber utama untuk biaya public investmen.

Unsur-unsur yang terdpat pada pengertian pajak, antara lain:

1. Pajak dipungut berdasarkan undang-undang. Asas ini sesuai dengan perubahan UUD 1945 pasal 23A yang menyatakan "pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dalam undang-undang".
2. Tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang dapat ditunjukan secara langsung. Misalnya, orang yang taat membayar pajak, secara tidak langsung akan menerima manfaat dalam bentuk seperti rasa aman karena mendapat perlindungan negara. Perlindungan negara didapatkan karena negara mampu membiayai operasional keamanan (baik dari institusi Polri maupun TNI) yang didapat dari uang pajak yang dibayarkan.
3. Pemungutan pajak diperuntukan bagi pembiayaan umum pemerintah dalam rangka menjalankan fungsi pemerintahan, baik rutin maupun pembangunan.

4. Pemungutan pajak dapat dipaksakan. Pajak dapat dipaksakan apabila wajib pajak tidak memenuhi kewajiban perpajakan dan dapat dikenakan sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.
5. Selain fungsi budgeter (anggaran), yaitu fungsi mengisi kas negara/anggaran negara yang diperlukan untuk menutup pembiayaan penyelenggaraan pemerintah, pajak juga berfungsi sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan negara dalam sektor ekonomi dan sosial (fungsi mengatur/regulatif).

Jenis-jenis pungutan resmi yaitu seperti :

1. Retribusi
2. Cukai
3. Bea masuk
4. sumbangan